

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif pada *Film Agak Laen* Karya Muhadkly Acho

Tri utari ¹

Erni ²

¹²Universitas Islam Riau

¹triutari@student.uir.ac.id

²Erni@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat pada *Film Agak Laen*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsi tindak tutur ekspresif yang dikemukakan oleh J.R. Searle. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *Content analysis*. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan pemain film tersebut. Data penelitian mencakup seluruh tuturan pemain *Film Agak Laen* yang termasuk dalam fungsi tindak tutur ekspresif. Data dikumpulkan melalui teknik simak, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menemukan 48 data tuturan tindak tutur ekspresif. Fungsi tindak tutur ekspresif terimakasih terdiri dari 8 data, Fungsi tindak tutur ekspresif memaafkan 10 data, Fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan 24 data, Fungsi tindak tutur ekspresif memuji 3 data dan Fungsi tindak tutur ekspresif belasungkawa 3 data. Fungsi tindak tutur menyalahkan banyak ditemukan dalam penelitian ini karena para tokoh film agak laen tersebut dalam cerita terjadi konflik. Fungsi menyalahkan banyak ditemukan karena tema utamanya mengeksplorasi dinamika hubungan antar individu yang penuh konflik dan kepentingan pribadi. Karakter-karakter dalam film ini menghadapi situasi sulit dan cenderung menyalahkan orang lain untuk melindungi diri dan melepaskan tanggung jawab. Fungsi tindak tutur ekspresif mengampuni dan memberi selamat dalam film ini tidak ditemukan karena pada film ini lebih menekankan pada konflik, humor, atau dinamika emosional yang tidak memerlukan pengungkapan atau pemberian selamat sebagai bagian dari narasi utamanya.

Kata kunci: *Pragmatik, Tindak Tutur Ekspresif, dan Film.*

Pendahuluan

Bahasa berperan sangat penting dalam berkomunikasi antar manusia, terutama dalam menyampaikan ide, pesan dan pendapat seseorang. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Devi yang menjelaskan bahwa bahasa sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, mengenali individu lain serta sebagai alat komunikasi sehari-hari (Ismawati & Erni, 2023). Saat manusia berkomunikasi, secara langsung mereka menyampaikan tuturan. Dalam ilmu bahasa terdapat beberapa kajian bahasa yang salah satu objeknya adalah tuturan, yang dikenal dalam ilmu pragmatik. Menurut Levinson, pragmatik adalah kajian bahasa yang memiliki konteks dalam struktur bahasa dengan maksud implisit dalam sebuah tuturan (Sagita, 2019). Penjelasan tersebut didukung oleh ahli bahasa yaitu Leech yang menjelaskan bahwa pragmatik merupakan studi bahasa yang berfokus pada makna tuturan dalam hubungan situasi-situasi ujaran (Riadaturrahmi et al., 2019).

Dalam mencapai komunikasi yang efektif dan interaktif, mitra tutur harus memahami maksud dari penutur. Hal ini menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi, memahami konteks adalah hal terpenting agar tujuan tuturan bisa dimengerti dengan

jelas. Pemahaman bahasa sangat dipengaruhi oleh konteks. Jika seseorang mampu menangkap konteks, ia cenderung dapat memahami tujuan komunikasi. Sebaliknya, jika konteks tidak dipahami, maka akan sulit untuk memahami pesan yang disampaikan (Nurvilla & Erni, 2023; Ardila & Ningsih, 2023). Komunikasi yang dilakukan sangat penting agar informasi atau pernyataan yang disampaikan tetap konsisten dan tidak berubah sepanjang proses komunikasi. Hal ini memastikan bahwa pesan yang diterima oleh pendengar atau lawan bicara jelas, tidak membingungkan, dan mudah dipahami, sehingga efektivitas komunikasi tetap terjaga (Erni et al., 2019).

Tindak tutur ialah suatu teori dalam bentuk bahasa yang diperkenalkan oleh J.L. Austin pada tahun 1962 yang diterbitkan dalam cakupan bukunya dengan suatu judul yakni *"How to Do Things with Words"*. Menurut Austin, tindak tutur terbagi menjadi jenis yang berjumlah tiga, yaitu pertama berupa lokusi, kedua berupa ilokusi, dan ketiga berupa perlokusi. Tindak tutur lokusi ialah suatu tindak dalam bentuk tutur yang mengungkapkan sesuatu yang bermakna. Tindak tutur ilokusi ialah suatu tutur untuk melakukan penginformasian berupa sesuatu tuturan dengan melakukan suatu kegiatan. Tindak tutur perlokusi adalah pengaruh atau efek yang diterima pendengar akibat tuturan seorang penutur. Penelitian ini akan fokus pada tindak tutur yang secara sifat ekspresif, yang termasuk satu dari lima jenis tindak tutur yang berupa ilokusi. Pada awalnya, Austin tidak memasukkan tindak tutur yang secara sifat ekspresif dalam kategori tindak tutur yang secara sifat ilokusi. Namun, tindak tutur yang secara sifat ekspresif akhirnya dimasukkan dalam kategori tersebut berkat kontribusi Searle, seorang ahli dalam cakupan berupa bidang bahasa yang merupakan murid dari J.L. Austin. Tindak tutur yang bertujuan mengomunikasikan sikap psikologis pembicara terhadap pernyataan situasional disebut tindak tutur ekspresif. Searle memberikan contoh tindak tutur yang secara sifat ekspresif seperti pertama melakukan pengucapan berupa terima kasih, kedua berupa selamat, ketiga berupa permintaan untuk maaf, keempat berupa melakukan pujian, kelima berupa mengampuni, keenam berupa melakukan penyalahan, serta ketujuh berupa mengungkapkan belasungkawa (Guntur Tarigan, 2009; Hafifah, 2024; Simanullang, 2024; Syafendra, 2023; Maryati & Rika, 2023).

Menurut Tarigan, bahasa tulis termasuk dalam kajian pragmatik seperti halnya bahasa lisan (Nuramila, 2019). Akibatnya, tindak tutur dapat berlangsung melalui berbagai media yang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Salah satu media yang sangat dikenal oleh masyarakat adalah film. Film merupakan karya seni visual yang terdiri dari rangkaian gambar bergerak yang disusun sedemikian rupa untuk menyampaikan suatu cerita. Sesuatu yang dapat dilihat dan didengar lebih mudah dipahami oleh akal dibandingkan dengan apa yang dibaca, yang sering kali membutuhkan lebih banyak dalam jumlah yang berupa ide dan juga berupa hal imajinasi untuk dipahami. Sebuah film yang berkualitas tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Film *Agak Laen* merupakan salah satu film yang kini disukai oleh masyarakat Indonesia dan telah ditonton lebih dari 9.125.188 kali. Film ini berdurasi 1 jam 59 menit dan telah tayang pada tanggal 1 Februari 2024. Film bernuansa komedi horor ini sukses diperankan oleh Bene Dion, Indra Jegel, Boris Bokir, Tissa Biani Azzahra, Oki Rangga, Arie Kriting, Sadana Agung Sulistya, dan pemain lainnya. Film ini diunduh melalui aplikasi Netflix oleh peneliti sebelum dijadikan objek kajian, sebab di setiap dialog antar tokoh terdapat konflik ekonomi yang berusaha mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam film tersebut, yang secara langsung memungkinkan munculnya tuturan ekspresif. Selain itu, peneliti tertarik memilih film *Agak Laen* karya Muhadkly Acho

sebagai objek penelitian karena film ini mengandung unsur kemanusiaan dan kekeluargaan yang disampaikan melalui suatu hal berupa gaya yang dilakukan pemeranan oleh tiap dari tokoh.

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Terdapat beberapa penelitian relevan sebelumnya yang ditemukan oleh peneliti, salah satunya ditulis oleh Suci Muliana dengan judul penelitiannya yaitu “Tindak Tutur Ekspresif Pada Film *Mimpi Sejuta Dolar* Karya Albertheine Endah” (Muliana, 2015). Hasilnya berjumlah 32 data tindak tutur ekspresif. Jenis dari hal itu yang rupanya yakni fungsi dari tindak berupa tutur “berterima kasih” diterapkan dengan banyak enam belas kali, “mengucapkan selamat” dilakukan penerapan dengan banyak lima kali, “memberi pujian” dilakukan penerapan dengan banyak lima kali, “meminta maaf” dilakukan penerapan dengan banyak lima kali, serta tindak tutur ekspresif berupa “mengeluh” dilakukan penerapan dengan banyak satu kali. Penelitian relevan berikutnya adalah penelitian Nurmalina yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Gara-Gara Warisan* Karya Muhadkly Acho: Kajian Teori Searle” (Nuramila, 2019). Hasilnya terdapat 33 data. Dalam cakupannya di penelitian ini, dilakukan penemuan bahwa hal itu, yakni tindak tutur ekspresif yang menjadi paling sering untuk muncul adalah “berterima kasih” dengan jumlah 13 data, diikuti oleh suatu tindak tutur yang secara sifat ekspresif “kesedihan” dilakukan penerapan dengan banyak 9 data. Selanjutnya, terdapat 5 data pada cakupan berupa tindak tutur yang secara sifat ekspresif “menyalahkan,” serta masing-masing dilakukan penerapan dengan banyak 4 data pada cakupan berupa tindak tutur yang secara sifat ekspresif “memuji” dan juga “mengucapkan selamat.” Tindak tutur yang secara sifat ekspresif yang menjadi paling jarang untuk dilakukan penemuan adalah “kesenangan,” dengan hanya 2 data.

Penelitian ini secara aspek tujuan ialah untuk memahami, menjelaskan, dan juga melakukan menganalisis pada segi fungsi dari tindak tutur ekspresif dalam cakupan film komedi horor *Agak Laen* karya Muhadkly Acho. Hal ini disebabkan karena dalam dialog film tersebut terdapat unsur kekompakan persahabatan serta kritik sosial yang dapat dijadikan sebagai tuturan ekspresif. Penelitian ini diharap bisa untuk punya manfaat yang peruntukkannya bagi masyarakat utamanya yakni yang peruntukkannya bagi mahasiswa, menjadi suatu hal berupa wadah memperluas wawasan dan pengetahuan serta memberikan pemahaman tentang pesan yang disampaikan oleh film tersebut. Selain dari hal itu, penelitian ini pun bisa untuk dijadikan sebagai suatu referensi dalam cakupan berupa bidang kajian ilmu pragmatik.

Metode

Pendekatan kualitatif diterapkan di penelitian ini melalui metode *Content analysis*. Sumber data dalam penelitian ini ialah dari seluruh tuturan pemain film tersebut. Data penelitian mencakup tuturan yang teridentifikasi dalam fungsi tindak tutur ekspresif dalam film “*Agak Laen*” karya Muhadkly Acho.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan teknik simak, teknik catat dan teknik dokumentasi untuk menganalisis fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Agak Laen* karya Muhadkly Acho. Pertama, teknik simak digunakan dengan cara mengamati secara seksama percakapan yang adanya di lingkup antar tokoh dalam film tersebut untuk mengidentifikasi contoh-contoh tindak tutur yang secara sifat ekspresif. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mencatat secara rinci dan sistematis semua bentuk tindak tutur ekspresif yang muncul, termasuk konteks percakapan, situasi, dan respon dari tokoh lain. Terakhir, teknik dokumentasi

diterapkan dengan mengumpulkan dokumentasi seperti transkrip dialog untuk mendukung dan memperkuat data yang telah dicatat.

Peneliti kemudian menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan bagaimana karakter dalam film menggunakan tindak tutur yang secara sifat ekspresif untuk melakukan penyampaian berupa emosi atau juga niat, dan makna tertentu. Analisis ini membantu dalam memahami aspek pragmatik komunikasi dalam konteks sinematik. Menurut Miles, data yang telah di kumpulkan selanjutnya akan dianalisis berdasarkan 3 tahap, yakni : tahap reduksi cakupan data, penyajian data dan verifikasi data berupa penarikan kesimpulan (Mahyuni, 2022). Untuk menguji keabsahan penelitian maka teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik triangulasi. Moleong mengungkapkan, triangulasi data melibatkan perbandingan ataupun evaluasi data melalui penerapan sumber selain data itu sendiri (Moleong, 2017).

Hasil

Setelah dilakukan analisis data, ditemukan sejumlah temuan penelitian sebagai berikut. Berdasarkan tuturan pada film tersebut terdapat 48 tuturan yang teridentifikasi dalam tindak tutur ekspresif. Fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam *film Agak Laen* karya Muhadkly Acho adalah fungsi, terimakasih, fungsi meminta maaf, fungsi menyalahkan, fungsi memuji dan fungsi belasungkawa. Sementara itu, fungsi mengucapkan selamat dan mengampuni tidak ditemukan. Secara singkat, temuan penelitian bisa dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Pada *Film Agak Laen* Karya Muhadkly Acho

No	Fungsi tindak tutur ekspresif	Kode tuturan	Jumlah data
1	Mengucapkan Terimakasih	1, 4, 8, 24, 25, 26, 27, 38	8
2	Mengucapkan Selamat	0	0
3	Meminta maaf	3, 9, 10, 11, 20, 36, 39, 40, 44, 45	10
4	Mengampuni	0	0
5	Menyalahkan	2, 5, 6, 7, 12, 13, 14, 15, 19, 21, 22, 23, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 41, 42, 43	24
6	Memuji	16, 17, 18	3
7	Belasungkawa	46, 47, 48	3
JUMLAH			48

Pembahasan

Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif berupa ucapan terima kasih sering dijumpai dalam cakupannya di kehidupan sehari-hari. Tindak tutur terima kasih digunakan pada saat mengucapkan rasa syukur ataupun membalas budi setelah seseorang memperlihatkan kebajikannya

Konteks :

Suasana permainan pada malam hari di pasar malam. Oki meminta pengunjung berhenti melempar bola karena ia sedang tidak sehat dan ingin menghindari masuk ke bak air (02:41).

Oki : Bang, udah la Bang, udah 5 kali lo Bang.

Pengunjung : Ya suka-suka gua , duit-duit gua.

Oki : Tapi Abang kena terus, aku lagi gak enak badan Bang.

Pengunjung : Hmm ya udah ya udah.

Oki : *Makasih ya Bang (1)*.

Berdasarkan tuturan data (1) terdapat tuturan ekspresif mengucapkan *terima kasih* yang disampaikan oleh Oki. Ucapan *terima kasih* yang diucapkan oleh Oki berfungsi untuk mengakui dan menghargai tindakan pengunjung yang setuju untuk berhenti melempar bola. Meskipun percakapan awalnya menunjukkan ketegangan dan ketidakpedulian dari pengunjung. Ucapan *terima kasih* Oki membantu meredakan situasi dan memperkuat interaksi sosial positif di antara mereka. Analisis ini menunjukkan bagaimana tindak tutur ekspresif *terima kasih* dapat berperan penting dalam menciptakan dan memperkuat hubungan interpersonal terutama dalam konteks yang penuh dengan ketegangan atau ketidaknyamanan. Tuturan ekspresif *terima kasih* sering kali muncul ketika mitra tutur mendukung permintaan yang diajukan oleh penutur (Murti et al., 2018). Ucapan *terima kasih* menunjukkan penghargaan atas perbuatan ataupun pemberian seseorang yang dapat disampaikan dalam berbagai konteks baik itu pribadi ataupun profesional. Penelitian ini mendukung pernyataan Searle (1979) yang menjelaskan bahwa tuturan ekspresif berfungsi guna mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap pernyataan ataupun kondisi spesifik dalam konteks ini yang mengungkapkan rasa terima kasih (Chaer, 2010). Dari tuturan yang disampaikan, sikap psikologis penutur menjadi searah dengan fungsi dari tuturan yang disampaikan.

Konteks :

Situasi negosiasi yang menegangkan antara dua pihak di wahana rumah hantu pada sore hari. Ari menegur pemilik wahana rumah hantu karena belum memenuhi janji pembayaran. Dengan kesal, Ari mengingatkan telah memberi kelonggaran meskipun wahana tersebut tidak memberi kelonggaran yang sama kepada pengunjung. Boris merespons dengan berterima kasih, meski pembayaran belum dipenuhi (Durasi 14:12).

Ari : Saya udah baik lo sama kalian. Dari semua wahana yang ada disini cuma kalian yang boleh nunggak, tapi apa? tidak ada usaha kalian nyicil kek apa kek.

Boris : Sebelumnya *terima kasih* Bang atas pengertiannya. (4)

Berdasarkan data 4 terdapat fungsi tindak tutur ekspresif *terima kasih*. Boris merespons teguran Ari dengan melakukan pengucapan berupa *terima kasih*. Meskipun Ari menunjukkan kekecewaan karena Boris dan teman-temannya tidak memenuhi kewajiban pembayaran. Boris tetap mengungkapkan rasa *terima kasih* atas pengertian yang diberikan Ari. Ucapan "*Sebelumnya terima kasih Bang atas pengertiannya*" mencerminkan sikap hormat dan apresiasi Boris terhadap kelonggaran yang telah diberikan oleh Ari. Dengan demikian, tindak tutur *terima kasih* Boris berfungsi untuk mengakui dan menghargai kebaikan Ari ketika situasi tersebut mungkin menunjukkan ketidakpatuhan dari pihak wahana rumah hantu.

Tindak tutur ekspresif fungsi *terima kasih* terjadi adanya akibat beberapa faktor pendukung akibat mitra tutur mampu melakukan adanya bantuan berupa tindakan

(Helda & Fatmawati, 2023). Dalam konteks percakapan yang terjadi terlihat bahwa pihak wahana rumah hantu *berterimakasih* kepada Ari karena telah memberikan sebuah keringanan untuk memenuhi pembayaran sewa. Dari tuturan yang disampaikan, sikap psikologis penutur menjadi searah dengan fungsi dari tuturan yang disampaikan.

Tindak Tutur Ekspresif Selamat

Tindak tutur ekspresif selamat ialah tuturan yang digunakan untuk menyatakan bentuk apresiasi atas capaian seseorang terhadap sesuatu yang membahagiakan yang berada pada sesuatu yang baik terjadi (Ekawati, 2020).

Pada proses per tutur pada film *Agak Laen Karya* Muhadly Acho tidak ditemukan tuturan ekspresif selamat.

Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf berfungsi sebagai salah satu upaya manusia untuk memelihara hubungan sosial antar sesama. Tuturan maaf dilakukan untuk menetralkan perselisihan antar penutur untuk membuat suasana lebih nyaman serta menjaga sopan santun dalam tuturan (Ekawati, 2020).

Konteks :

Situasi tegang dan penuh ketakutan yang terjadi pada siang hari pada waktu zuhur. Jegel berusaha untuk mampu mengulur waktu ibadahnya agar terhindar dari sekelompok preman. Tetapi jegel tetap dimarahi oleh sekelompok preman tersebut karena tidak melunasi hutangnya (07.53).

Preman : Ooo pantasan lo gak pernah dikontrakan ternyata lo ngumpet di sini (mesjid).

Jegel : Saya sholat Bang , gak ngumpet.

Preman : Sholat apaan rakaatnya banyak banget ? , gua hitung rakaatnya ada kali 17.

Jegel : Sholat zuhur Bang

Preman : Sholat zuhur ? , hehh gua tau gua preman , gua paham gua , tapi semua Orang juga tau kalau sholat zuhur 4 rakaat

Jegel : *Maaf Bang , kebawa suasana (sambil leher jegel di lilit menggunakan sejadah)* (3).

Berdasarkan data (3) terdapat tuturan ekspresif yang berupa melakukan permohonan *maaf*. Tindak tutur ekspresif *maaf* yang dilakukan pelaksanaannya oleh Jegel adalah usaha untuk mengakui kesalahan dan menunjukkan penyesalan dalam situasi yang tegang dan berbahaya. Dalam konteks ini, permintaan *maaf* berfungsi untuk meredakan kemarahan preman dan mengurangi ancaman terhadap dirinya. Permintaan *maaf* ini juga menunjukkan pemahaman Jegel tentang situasi yang tidak menguntungkan dan usahanya untuk memperbaiki atau setidaknya mengendalikan reaksi negatif dari preman.

Analisis ini menunjukkan bagaimana tindak tutur ekspresif *maaf* berperan penting dalam meredakan konflik dan menunjukkan penyesalan dalam situasi yang penuh tekanan. Menurut pendapat Rukhamawati yang mengungkapkan bahwa permintaan maaf menjadi suatu tindak tutur ekspresif yang melibatkan penutur yang mengakui kesalahannya kepada pihak lain yakni berupa mitra tutur serta mengekspresikan penyesalan atas perbuatan yang dilakukan (Ni-kentyas & Alber, 2024; Fatmawati & Rika Ningsih, 2024). Namun pendapat lain didukung oleh mulya yang menjelaskan bahwa permintaan *maaf* sebagai tindak tutur ekspresif yang timbul melalui

berbagai konteks dan mempunyai perasaan bersalah yang dirasakan penutur kepada mitra tutur (Ni-kentyas & Alber, 2024).

Konteks :

Situasi emosional dan tegang di tengah malam di pasar malam. Pertemuan antara Pak Basuki dan Intan. Mereka berdua menjalin hubungan terlarang yaitu perselingkuhan. Pak Basuki meminta maaf kepada Intan karena telah membuatnya menunggu lama (21:34).

Pak Basuki : Intanku sayang.

Intan : Ihhh Mas Basuki lama banget sih aku udah nungguin lo dari tadi.

Pak Basuki : *Ya sorry*, aku kan harus acting-acting dulu dirumah. Kalau orang rumah sampai curiga gimana ?. (9)

Berdasarkan data 9 terdapat tuturan ekspresif mengucapkan *meminta maaf*. Dalam percakapan ini, tindak tutur ekspresif *minta maaf* dari Pak Basuki muncul saat ia mengatakan "*Ya sorry*". Kalimat ini diucapkan sebagai respons terhadap keluhan Intan yang menyatakan bahwa Pak Basuki membuatnya menunggu terlalu lama. Ekspresi "*Ya sorry*" menunjukkan pengakuan kesalahan dan permintaan maaf dari Pak Basuki kepada Intan atas keterlambatannya. Penggunaan kata "*sorry*" yang terkesan informal juga menunjukkan keakraban dan kedekatan hubungan di antara mereka sekaligus berfungsi untuk meredakan ketegangan yang mungkin timbul akibat keterlambatan Pak Basuki. Ekspresif maaf ini diikuti dengan penjelasan yang memberikan alasan di balik keterlambatannya karena ia harus menjaga penampilannya supaya tak mendatangkan kecurigaan dari orang di rumah, termasuk istri sahnya.

Tindak tutur ekspresif melakukan permohonan *maaf* ialah suatu tindak yang secara pelaksanaan oleh seseorang yang bersalah agar kesalahannya bisa untuk dilakukan pemaafan (Herfani & Manaf, 2020). Tuturan yang berupa permohonan *maaf* bisa untuk dilakukan pengkategorian menjadi salah satu dari bentuk berupa tindak tutur yang secara sifat ekspresif sebab mengikutsertakan unsur berupa perasaan dari hati pada cakupan penuturnya (Anshori, 2018). Dari tuturan yang disampaikan, sikap psikologis penutur menjadi searah dengan fungsi dari tuturan yang disampaikan.

Tindak Tutur Ekspresif Mengampuni

Tindak tutur ekspresif mengampuni ialah jenis komunikasi di mana penutur mengekspresikan pelepasan dari rasa marah atau dendam terhadap orang lain yang telah melakukan kesalahan atau pelanggaran. Tindak tutur ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa penutur telah memaafkan dan tidak lagi menyimpan rasa sakit hati atau keinginan untuk membalas.

Pada proses pertuturan pada film *Agak Laen Karya* Muhadly Acho tidak ditemukan tuturan ekspresif mengampuni.

Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan ialah jenis komunikasi di mana penutur mengekspresikan ketidaksetujuan, kritik, atau kecaman terhadap tindakan ataupun perilaku individu lainnya. Tujuannya guna menunjukkan bahwa penutur merasa dirugikan, terganggu, atau tidak puas dengan tindakan atau keputusan pihak lain.

Konteks :

Situasi menegangkan yang terjadi pada malam hari di pasar malam setelah oki memukul salah satu pengunjung di pasar malam. Seseorang yang mempunyai wahana

lempar bola bak air tersebut menyalahkan oki karena tidak serius dalam bekerja (03:44).

Bedul : *Mau kau apa Ki ? katanya mau kerja aku kasih kerja malah gini kau. Pulang aja kau dan gak usah kau balik lagi. Kalau bukan aku yang nerima kau, siapa yang mau nerima mantan napi kayak kau ini ? (2).*

Berdasarkan tuturan data (2) adanya suatu tuturan berupa ekspresif *menyalahkan*. Tindak tutur *menyalahkan* muncul pada saat pihak penutur melakukan pengekspresian berupa ketidakpuasannya yang dihadapkan pada hal berupa tindakan atau juga yang menjadi mitra tutur (Sukmawati & Fatmawati, 2023). Berdasarkan tuturan dalam konteks tersebut terjadi pada saat Bedul mengekspresikan kemarahan terhadap Oki setelah insiden pemukulan. Dalam tuturan ini Bedul menegur Oki dengan keras dan menyampaikan ketidakpuasannya atas tindakan yang dianggap tidak kompeten dan mengingatkan Oki tentang statusnya sebagai mantan narapidana. Dampak dari tindak tutur ini adalah memperburuk perasaan Oki dan menekankan isolasi sosial serta ketidakpastian masa depannya dalam pekerjaan.

Analisis ini menunjukkan bagaimana tindak tutur ekspresif *menyalahkan* bisa mempengaruhi dinamika interpersonal beserta kondisi emosional seseorang. Namun hal tersebut mendukung pendapat Defina yang menjelaskan bahwa *menyalahkan* termasuk tindak tutur ekspresif ketika penutur mengungkapkan sesuatu yang dimaksudkan guna menyalahkan mitra tutur ataupun individu lainnya terkait penutur (Chaer, 2010).

Konteks :

Situasi konflik yang terjadi oleh Bene, Jegel dan Boris pada siang hari di wahana rumah hantu ketika mengetahui bahwa Oki mengambil sertifikat milik ibunya untuk melakukan transaksi pegadaian sertifikat rumah ibu Oki guna melakukan renovasi wahana rumah hantu (15:54).

Oki : Kita gadaikan sertifikat ini untuk renovasi rumah hantu. Tapi aku mau setelah itu hasilnya kita bagi rata. Kau Ben, bisa kan buat surat kuasa ?

Bene : Kok harus pakai surat kuasa ?

Oki : Soalnya ini punya mamak ku.

Bene : *Iss gila kali kau Ki, lagi sakit lo mamak kau, bisa-bisanya kau curi sertifikatnya(5).*

Boris : *Kok tega kali sih kau , gak nyangka lo aku. (6)*

Jegel : *Gak kasian kau sama mamak mu , dari kecil kau di rawat , tapi ini balasanmu. (7).*

Berdasarkan data 5, 6 dan 7 dalam percakapan ini termasuk tindak tutur ekspresif *menyalahkan*. Tindak tutur dengan sifat tersebut melakukan penyalahan muncul pada saat pihak berupa penutur melakukan pengekspresian berupa ketidakpuasannya yang dihadapkan pada hal berupa tindakan atau juga yang menjadi mitra tutur (Sukmawati & Fatmawati, 2023). Terlihat jelas melalui respons yang diberikan oleh Bene, Boris, dan Jegel terhadap tindakan Oki yang mengambil sertifikat rumah milik ibunya untuk digadaikan. Bene langsung mengekspresikan rasa tidak setuju dan menyalahkan tindakan Oki dengan mengatakan "*Iss gila kali kau ki, lagi sakit lo mamak kau, bisa-bisanya kau curi sertifikatnya*" tindakan Oki dianggap tidak pantas dan tidak bermoral apalagi mengingat kondisi ibunya yang sedang sakit. Pilihan kata "*gila kali*" dan "*bisa-bisanya kau curi*" mempertegas rasa kecewa dan marah Bene terhadap tindakan Oki. Kalimat ini mencerminkan penolakan Bene terhadap perilaku Oki yang dianggap sangat tidak bertanggung jawab dan menyakiti ibunya.

Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji adalah jenis komunikasi di mana penutur mengekspresikan penghargaan, kekaguman, atau apresiasi terhadap tindakan, sifat, atau prestasi mitra tutur. Tindak tutur ini tergolong dalam cakupan berupa kategori tindak tutur yang sifatnya ilokusioner yang bertujuan memberikan dampak positif pada mitra tutur. Fungsi yang menjadi paling utama dari tindak tutur yang secara sifat ekspresif memuji adalah untuk melakukan penyampaian berupa sikap positif penutur serta mempererat hubungan interpersonal dengan cara memberikan pengakuan atau pujian kepada orang lain.

Konteks :

Situasi kebahagiaan yang terjadi pada pagi hari ketika Ibu Boris menelepon anaknya untuk menanyakan kabar. Namun, Boris berbohong kepada ibunya bahwa dia sudah menjadi seorang tentara. Bene dan Jegel pun membantu Boris untuk membuat Ibu Boris bangga dan yakin bahwa dia sudah menjadi tentara dengan berpura-pura menjadi anak buahnya. (42:27).

Ibu Boris : Ehh itu yang mondar mandir tinggian mana pangkatnya sama mu
Mang?

Boris : Oh, ini tinggian aku la Mak, anak buah ku ini .

Ibu Boris : *Ihh hebat kali anak mamak* (16).

Berdasarkan tuturan data (16) terdapat tuturan ekspresif *memuji* terlihat dari tuturan “ *Ihh hebat kali anak mamak*”. Tindak tutur ekspresif memuji yang diterapkan Ibu Boris berfungsi untuk mengekspresikan rasa bangga dan apresiasi terhadap Boris. Meskipun konteksnya didasari oleh kebohongan, pujian Ibu Boris tetap memenuhi fungsi dasar dari tindak tutur ekspresif memuji yaitu memberikan penghargaan dan pengakuan positif. Pujian ini memperkuat hubungan interpersonal antara ibu dan anak meskipun fondasinya tidak jujur. Analisis ini menunjukkan bagaimana tindak tutur ekspresif memuji berperan dalam dinamika komunikasi dan hubungan keluarga. Namun dalam penelitian tersebut didukung oleh pendapat menurut Tarigan yang menjelaskan bahwa Memuji ataupun memberikan pujian artinya mengungkapkan kekaguman beserta apresiasi terhadap sesuatu yang diyakini positif, gagah, indah, berani, beserta lainnya (Ni-kentyas & Alber, 2024).

Konteks :

Situasi kebahagiaan yang terjadi pada pagi hari ketika Ibu Boris menelepon Boris Karena Ibu Boris percaya bahwa anaknya adalah seorang tentara. Ibu Boris meminta Boris untuk menyuruh Bene dan Jegel yang diketahui sebagai anak buah bohongan Boris untuk saling menampar (42:17).

Ibu Boris : Ehh coba kau perintah-perintah mereka sikit.

Boris : Oh bisa bisa Mak. Ehh kalian , sini !!

Jegel : Siap Ndan.

Boris : Saya perintahkan kalian untuk saling tampar, grak !!

Jegel dan bene: Siap Ndan.

Boris : Liat tu mak (Ibu Boris melihat Jegel dan Bene saling tampar).

Ibu Boris: *Ihh gagah kali anak mamak bah*. (17).

Berdasarkan data 18 Tuturan ekspresif *memuji* dalam percakapan ini terutama disampaikan oleh Ibu Boris pada akhir interaksi. Setelah menyaksikan Jegel dan Bene mengikuti perintah Boris untuk saling menampar. Ibu Boris mengungkapkan rasa bangga dan kekagumannya kepada Boris. Tuturan tersebut menggambarkan ekspresi kekaguman dan pujian yang ditujukan kepada anaknya karena dia mampu mengatur

orang lain dengan baik, meskipun dalam konteks berbohong. Penggunaan frasa "*gagah kali*" mengindikasikan bahwa Ibu Boris melihat Boris sebagai seseorang yang berani dan berwibawa. Kata-kata pujian ini menunjukkan perasaan bangga seorang ibu yang percaya bahwa anaknya telah mencapai sesuatu yang luar biasa dalam perannya sebagai pemimpin, meski dalam situasi berbohong. Tindak tutur ekspresif *memuji* dari Ibu Boris berfungsi untuk memperkuat ikatan emosional antara mereka dan menunjukkan bahwa Boris mampu memenuhi ekspektasi ibunya.

Pada hakikatnya, tuturan *memuji* merupakan bentuk penghargaan kepada sesuatu yang dianggap baik. Tuturan *memuji* dalam penelitian tersebut disampaikan dengan secara literal karena disampaikan dengan maksud yang sebenarnya sesuai rangkaian percakapan yang diucapkan. Analisis ini menunjukkan bagaimana tindak tutur ekspresif *memuji* berperan dalam dinamika komunikasi dan hubungan keluarga. Namun dalam penelitian tersebut didukung oleh pendapat menurut Tarigan yang menjelaskan bahwa *Memuji* ataupun memberikan pujian artinya mengungkapkan kekaguman beserta apresiasi terhadap sesuatu yang diyakini positif, gagah, indah, berani, beserta lainnya (Ni-kentyas & Alber, 2024).

Tindak Tutur Ekspresif Belasungkawa

Tindak tutur ekspresif belasungkawa adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk mengekspresikan rasa berupa duka cita, simpati, dan keprihatinan atas kehilangan atau kesedihan yang dialami oleh orang lain. Tindak tutur ini biasanya dilakukan ketika seseorang meninggal atau ketika orang lain mengalami situasi yang menyedihkan.

Konteks :

Situasi duka yang terjadi pada siang hari yang terjadi ketika Bene, Oki, Boris, dan Jegel saat keluar dari penjara dan langsung dijemput oleh keluarga. Bene, Oki, Boris, Jegel, adik Oki, dan Ibu Boris bersama-sama berziarah ke makam Ibu Oki yang telah meninggal. (01:54:02).

Jegel : *Ikhlas yaa Ki, mamak mu udah tenang disana (46).*

Boris : *Tuhan udah mengangkat rasa sakit mamak mu Ki (47).*

Bene : *Kita sama-sama doakan yaa Ki (48).*

Berdasarkan tuturan data (46), (47), dan (48) terdapat tindak tutur ekspresif *belasungkawa* yang disampaikan oleh Jegel, Boris, dan Bene. Tujuannya untuk mengekspresikan simpati dan memberikan dukungan emosional kepada Oki dalam masa duka cita. Melalui ungkapan-ungkapan ini, mereka menunjukkan empati, solidaritas, dan memberikan kenyamanan kepada Oki sehingga membantu memperkuat hubungan interpersonal dan memberikan kekuatan dalam menghadapi kesedihan. Analisis ini menunjukkan pentingnya tindak tutur ekspresif *belasungkawa* dalam mendukung seseorang yang sedang berduka. Penelitian tersebut didukung oleh pendapat Yunus yang menyatakan bahwa ungkapan *belasungkawa* atau duka cita sering kali disertai dengan harapan dan doa agar pihak yang berduka diberikan kekuatan dan ketabahan dalam menghadapi musibah (Yunus, 2023).

Hal ini mencerminkan keteguhan hati serta kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang dialami. Selain itu, *belasungkawa* juga berfungsi sebagai bentuk dukungan emosional dan solidaritas, membantu mereka yang berduka merasa tidak sendirian dalam masa sulit.

Simpulan

Berdasarkan pada cakupan analisis yang telah diuraikan, penelitian ini melakukan fokus di lingkup rumusan masalah beserta tujuan dari penelitian terkait fungsi tindak tutur ekspresif dalam film "*Agak Laen*" karya Muhadkly Acho. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur ekspresif di film tersebut, yakni: pertama berupa mengucapkan terima kasih, kedua berupa meminta maaf, ketiga berupa menyalahkan, keempat berupa memuji, dan kelima berupa mengungkapkan belasungkawa. Jumlah total data yang diperoleh adalah 48 data, yang terdiri dari: tindak tutur ekspresif terima kasih (8 data), meminta maaf (10 data), menyalahkan (24 data), memuji (3 data), dan belasungkawa (3 data). Dari temuan tersebut, kesimpulannya bahwa tindak tutur ekspresif yang paling banyak muncul adalah menyalahkan, dengan total 24 data. Film "*Agak Laen*" Karya Muhadkly Acho banyak ditemukan tindak tutur ekspresif *menyalahkan* karena tema utama film ini mengeksplorasi dinamika hubungan antar individu yang sering kali dipenuhi konflik dan kepentingan pribadi. Karakter-karakter dalam film ini cenderung menghadapi situasi sulit dalam upaya untuk melindungi diri untuk melepaskan tanggung jawab dari diri mereka sendiri. Fungsi tindak tutur ekspresif *mengampuni* dan memberi *selamat* dalam film ini tidak ditemukan karena pada film ini lebih menekankan pada konflik, humor, atau dinamika emosional yang tidak memerlukan pengungkapan atau pemberian selamat sebagai bagian dari narasi utamanya.

Daftar Pustaka

- Anshori, D. S. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf Pada Masyarakat Muslim Melalui Media Sosial Di Hari Raya. *Lingua*, 14(2), 112–125.
- Ardila, E., & Ningsih, R. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 206–221. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i3.72436>
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. PT. RINEKA CIPTA.
- Ekawati, M. (2020). *Interaksi Tuturan Ekspresif Bahasa Indonesia* (C. Radosha (ed.); pertama). Chakra Brahmanda Lentera.
- Erni, E., Herwandi, H., & Sari, I. (2019). Praanggapan dalam Tuturan Dialog Bahasa Persidangan di Pengadilan Negeri Kelas 1A Pekanbaru. *Geram*, 7(2), 64–70. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3911](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3911)
- Fatmawati, F., & Rika Ningsih. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Perspektif Cyberpragmatics. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 196–214. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3165>
- Guntur Tarigan, H. (2009). *Pengajaran Pragmatik* (2009th ed.). Angkasa.
- Hafifah, A. W. (2024). *Expressive Speech Acts in the YouTube Kompas TV Comment Column Based on Cyber Pragmatics Perspective*. 274–284.
- Helda, M., & Fatmawati, F. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Kolom Komentar Instagram. *Jurnal Konfiks*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.10835>
- Herfani, F. K., & Manaf, N. A. (2020). Tindak Tutur Komisif Dan Ekspresif Dalam Debat Capres-Cawapres Pada Pilpres 2019. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.24036/81088710>
- Ismawati, D., & Erni. (2023). Skala kesantunan tuturan imperatif pada kolom komentar instagram @ganjar _ pranowo. *Jurnal Genre*, 5(2), 40–48.
- Mahyuni, M. . (2022). *Penelitian Psikolinguistik* (Mahyuni (ed.)). CV BUDI UTAMA.

- Maryati, Y., & Rika, N. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Akun Tiktok @Shabiraalula&Ayah. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 868–882.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliana, S. (2015). *Tindak Tutur Ekspresif Pada Film "Mimpi Sejuta Dolar" Karya Alberthiene Endah*. 71(34), 207498.
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Ni-kentyas, N. H., & Alber, A. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dalam podcast Denny Sumargo "Gw bukan cerminan anak ustadz, selalu salah dan dihujat netizen." *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(1), 21–36. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.9742>
- Nuramila. (2019). Tindak Tutur Bahasa Indonesia Dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Liputan6 (Kajian Pragmatik). *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(c), 3–15.
- Nurvilla, N., & Erni, E. (2023). Prinsip kesantunan berbahasa pada program acara Kick Andy episode "Mulut Pedas Fadli Zon." *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.26555/jg.v5i2.8764>
- Riadaturrahmi, R., Hasibuan, R., & Afnita, A. (2019). Tindak Tutur Guru Sebagai Bentuk Interaksi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri I Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 8(2), 84–90. <https://doi.org/10.23969/literasi.v8i2.1580>
- Sagita, V. R. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2).
- Simanullang, F. M. (2024). *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa Expressive Speech in the Comment Column on the Instagram Account @ infopku*. 780–786.
- Sukmawati, R., & Fatmawati. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Warganet dalam Akun Instagram @Kompascom "PKS Deklarasi Anies Baswedan sebagai Bakal Calon Presiden 2024." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 653–665. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2557>
- Syafendra, N. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar Youtube Rocky Gerung "Gubernur Ntt Bikin Heboh, Perintahkan Siswa Sma Masuk Jam 5 Pagi. Salah Paham Dunia Pendidikan." *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 550–568. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7814>
- Yunus, M. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Pada Saluran Youtube "Qalby Etmaan." *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 03(03), 23–25.